

SUMBER DAYA INSANI DAN ETOS KERJA DALAM SYARIAH DALAM BIDANG BISNIS

Oleh: H.Moch.Endang.Djunaeni

Abstrak

Prestasi merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam dunia bisnis. Setelah bekerja keras untuk menggapai prestasi, dengan sendirinya prestise atau gengsi akan muncul. Untuk mencapai puncak karir, seorang harus menempuh perjalanan setapak demi setapak, untuk mencapai puncak karir dimasa depan dari tertanamnya rasa kerja keras. Hingga akhirnya sampai kesebuah tahapan pandai berkomunikasi. Delapan modal tersebut menjadi sarana agar insan manusia dapat berusaha diberbagai bidang dan tidak menyimpang dari aturan-aturan berlaku serta selalu berfikir kreatif, inovatif berdiri diatas kaki sendiri, selalu seimbang antara usahanya didunia maupun diakhirat, pandai melihat peluang, insya Allah seorang akan meraih falah, pada akhirnya dapat memakmurkan kehidupan pada dirinya dan menjadi rahmat bagi kehidupan disekitarnya.

Keyword : *Sumber Daya, Etos Kerja, Syari'ah.*

Pendahuluan

Bisnis dan manajemen merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan bagaikan dua sisi mata uang yang saling terikat satu dengan yang lainnya. Seorang yang ingin terjun kedalam dunia ini harus memiliki pondasi agama yang kuat, agar tercipta keselarasan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Dewasa ini banyak orang-orang yang enggan sekali berbisnis. mereka hanya berharap belas kasihan orang lain (meminta-minta) dan menjadi benalu diatas kesuksesan orang-orang yang ada disekitarnya. Lantas sikap apa saja yang dibutuhkan seorang insan untuk membentuk suatu pribadi yang tahan akan kuatnya persaingan usaha di era globalisasi ini, tiada lain adalah dengan melakukan Usaha Kerja Keras disertai dengan tawakal dan selalu berdoa meminta petunjuk serta ridho dari Allah SWT.

1. Usaha Kerja Keras

Dunia bisnis merupakan dunia yang akan menimbulkan kepuasan batin tersendiri dalam menjalakannya, dalam proses meraih kepuasan itu tidak akan kita dapatkan dalam profesi lain. Dalam menjalankan usaha dibutuhkan kerja keras dan tidak pantang menyerah. Prestasi merupakan hal mutlak diperlukan dalam berjuang mencapai kesuksesan didunia usaha apapun. Setelah semua prestasi dikerahkan

dengan sendirinya akan datang pretise atau gengsi dari usaha yang kita jalani.

Kemauan keras (Azam) ini akan dapat menggerakkan motivasi kita untuk selalu bersungguh-sungguh dalam segala urusan. Manusia yang sukses selalu terus menerus berjuang walaupun banyak badai menghadang tetapi tetap tegar agar usaha itu berbuah manis yaitu kesuksesan. Sebagaimana dakwah Islam ¹ yang dilakukan oleh Rasulullah, dalam menyebarkan agama Islam dilakukan dengan kerja, sehingga mencapai kejayaannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran surat Ali Imran Ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka, bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

¹ Muhammad Husani Haikal. 1992. *Sejarah Hidup Muhammad*. Diterjemahkan oleh Ai Andali

Dalam menjalani usaha kerja keras itu harus dibarengi dengan ibadah yang tulus, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan begitu insya Allah, Allah akan selalu mendampingi dan memberi bantuan menuntaskan segala masalah yang dihadapi.

Dalam kerja keras kita harus menjalankan konsep keseharian orang jepang,² yaitu KAIZEN yang berarti unending improvement. Artinya dalam menjalankan sesuatu kita harus terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan hingga tercapai kesempurnaan. Dengan semangat ini Insya Allah segala sesuatu yang kita usahakan akan mulus tanpa ada halangan yang berarti.

2. Motivasi dan Perintah Berusaha

Sebagai seorang muslim kita dituntut agar tidak mementingkan akhirat saja, atau duniawi saja, melainkan ditengah-tengah antara keduanya. Ditengah-tengah disini artinya, jangan sampai dilakukan oleh pekerjaan mencari harta saja, tetapi berusaha dan selalu dekat dengan Allah SWT sebagaimana dalam Al-Quran Surat Al-Qashas ayat 77 berikut:

² Massaki Iman. 1992. *Kaizen*. Diterjemahkan oleh Mariani G. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah padamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Hadispun menyatakan:

"sesungguhnya Allah telah mewajibkan kita berusaha, maka oleh sebab itu hendaklah kalian berusaha."

Kita harus selalu berusaha dengan penuh kerja keras, menjalani kehidupan yang dungguh sangat singkat inidengan sebaik-baiknya. Dengan melihat cermin dari apa yang selalu orang tua kita usahakan untuk kebahagiaan anak-anaknya. Bagaimana dia bercucuran keringat mengalami keletihan mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

Dalam menjalankan segala usaha tidak hanya selalu menyerah pada nasib. Sebelum datangnya nasib kita harus berusaha terlebih dahulu dengan tidak lupa tawakal kepada Allah SWT. Dengan penuh kesabaran menjalani bahera yang penuh dengan badai ini, berusaha memperbaiki kehidupan yang telah kita dapatkan dari kedua orang tua kita. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Surat Al-Ahkaf Ayat 35:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ
يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَاغٌ فَهَلْ
يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan Azab bagi mereka pada hari mereka melihat Azab yang diancamkan kepada mereka merasa seolah-olah tidak tinggal didunia melainkan sesaat pada hari siang. Inilah suatu pelajaran yang cukup maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik"

Tabahnya Rasulullah SAW, sehingga beliau pantang menyerah menjalankan dakwahnya unyuk membina umat manusia. Dengan begitu kita sebagai umat harus memiliki sikap dan atos kerja dengan dibarengi takwa yang tinggi.

3. Berjalan Dimuka Bumi

Bumi dan segala isinya sengaja diciptakan oleh Allah agar diolah secara bijak oleh umat manusia, tidak hanya mengambil keuntungan saja tetapi dapat memelihara dengan baik agar sumber daya itu tidak habis ditelan waktu. Allah berfirman dalam Surat Al-Lukman Ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ
بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukan untuk kepentinganmu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmatnya lahir dan batin. Dan diantara manusia ada yang membantah tentang keesaan Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan"

Manusia harus mengelola SDM dan SDA yang digunakan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia. Kebahagiaan itu harus dicari, dan merupakan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mulk Ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjuru dan makanlah sebagian dari rizkinya dan hanya kepadanya kamu kembali setelah dibangkitkan."

Dalam mencari rizki kita harus bertebaran keseluruh dunia artinya tidak hanya menetap di kampung halaman saja. Dengan hijrah ke seluruh dunia kita akan mendapat pengalama-pengalaman baru dan meningkatkan rasa syukur kita kepada sang maha kuasa dengan mengagumi maha karya alam dunia ini dengan segala sumber daya alam, kebudayaan dan ilmu yang semuanya itu telah diciptakan oleh Allah.

Mencari kebahagiaan hidup harus dibarengi usaha kita untuk selalu dekat dengan sang maha pencipta Allah SWT, dengan begitu kita akan mendapatkan falah kemenangan hidup didunia dan akhirat sebagaimana difirmankan Allah dalam Surat Al-Qashas Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah padamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Kebahagiaan dunia akhirat tidak dapat dilepaskan dalam agama Islam. Orang yang bahagia didunia jika ia menyiapkan bekal untuk menjalani kehidupan diakhirat dengan baik.

Allah menghendaki kebahagiaan ini agar manusia itu dapat mengelola seluruh sumber daya yang ada didunia ini, untuk memenuhi kebutuhan hajat orang banyak. Diperlukan kemauan dan kemampuan pada diri setiap orang. Kemauan itu akan hadir manakala seorang percaya akan potensi yang dimilikinya dan memiliki rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan itu.

4. Usaha Mencapai Sukses

Untuk mencapai sukses seorang harus menggali segala potensi yang ada pada dirinya menaiki setapak demi setapak guna mencapai puncak karir dimasa depan. Untuk meraih sukses Murphy and Pack (1980 : 8) harus melewati 8 tahapan sebagai berikut :³

1) Mau Bekerja Keras (Capacity For Hard Work)

Kerja keras merupakan modal awal yang akan menentukan sorang untuk sukses atau tidak. Bagaimana menekan kemalasan diganti dengab semangat juang untuk meraih prestasi.

2) Pandai Bekerja Sama Dengan Orang Lain (getting things done with and through people)

Perbanyak pertemanan dengan begitu kita dapat memanfaatkan kemampuan orang-orangyang ada disekitar kita ini berkaitan dengan kemampuan manajemen kita dalam menggunakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan kita.

3) Penampilan Yang Baik (Good Appearance)

Ini berkaitan dengan penampilan kita untuk mengemban amanat yang diberikan oleh orang lain. Artinya bagaimana

³ Murphy, Herta A, Charles E.Peck. *Effective Bussiness Communication USA* : Grolier Incorporated

sikap kita untuk selalu melaksanakan segala sesuatu didasarkan kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan sesuatu. Dengan begitu pertalian pertemanan kita akan semakin erat.

4) Yakin (Self Confidence)

Kita harus yakin segala yang kita lakukan ini akan menghasilkan sesuatu yang baik kemudian kita serahkan segala keputusannya/tawakal kepada Allah SWT.

5) Pandai Membuat Keputusan (Making Sound Decision)

Ini berkaitan erat dengan seberapa jauh kemahiran kita dalam mempertimbangkan segala sesuatu sebelum diputuskan. Usahakan untuk selalu bertanya kepada orang-orang yang ada disekitar kita, lalu putuskan tanpa ada keraguan sedikitpun.

6) Berpendidikan (College Education)

Jaman sekarang pendidikan merupakan nomor satu. Pendidikan disini bukan maksud pendidikan perkuliahan. Ini lebih menekankan tentang seberapa luas pengetahuan kita terhadap suatu hal. Semua itu bisa didapat di dalam pendidikan formal, non formal dan informal.

7) Ambisi Untuk Maju (Ambition Drive)

Segala sesuatu harus didasarkan dengan ambisi, bahwa kita dapat meraihnya dan tidak ada sesuatu yang mustahil didunia ini. Dengan semangat atau ambisi untuk memperbaiki segala sesuatu yang telah kita laksanakan dimasa lalu untuk terwujudnya kesempurnaan dimasa yang akan datang.

8) Pandai Berkomunikasi (Ability To Comunicate)

Dalam Islam kita harus membina silaturahmi dengan orang yang kita kenal selama ini. Dengan selalu terpelihara hal tersebut Insya Allah pintu rizki akan terbuka sangat lebar karena dengan begitu banyak sambungan-sambungan untuk mewujudkan kesuksesan karir seseorang.

Dengan menjalani semua tahapan diatas. Insya Allah kita akan meraih semua yang diimpikan. Allah menjanjikan barang siapa berusaha dan tidak melupakan ajarannya dengan iman dan taqwa, maka pasti akan kuberi perkenan, pasti akan kukabulkan. Tahapan diatas menggambarkan bahwa hidup merupakan suatu perjuangan dan akan berakhir manakala kita masuk liang lahat.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya perjuangan hidup merupakan berusaha meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup dari sisi dunia dan akhirat. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Surat Al-Jumah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan solat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi. Dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung"

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya solat merupakan suatu bentuk peningkatan kwalitas kita dalam mengumpulkan bekal diakhirat nanti. Dengan berhubungan langsung antara hamba dengan sang maha pencipta Allah SWT. Dan mencari karunia Allah disini berhubungan dengan suatu kegiatan kita dalam bidang muamalah untuk meningkatkan kwalitas kehidupan kita agar meletakkan segala sesuatu itu pada titik keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Keberuntungan pada ayat diatas tersurat dua keberuntungan. Yang pertama merupakan keberuntungan rohaniyah, berupa keberuntungan batin, sebab dorongan karena Allah akan menimbilkan

sikap menerima hasil dari usaha secara tawakal, artinya baik berhasil atau tidak suatu kehidupan didunia dapat diterima secara lapang dada, merupaka wujud kasih sayang Allah SWT kepada umatnya.

Yang kedua merupakan keberuntungan material, sebab dorongan karena Allah akan menciptakan etos kerja yang mampu mewujudkan semangat dan kerja keras dalam menjalankan usahanya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, hamba yang baik merupakan hamba yang selalu bersyukur terhadap segala sesuatu yang diberikan Allah kepada mahluknya.

Dengab rasa syukur ini insya Allah sang Khaliq akan menambah harta-harta dari jalan yang tidak disangka-sangka.

Islam melarang umatnya untuk mengemis dan meminta-minta, mengharapkan belas kasihan orng lain dengan merendahkan derajat kita dihadapan Allah SWT dan umat manusia. Sebagaimana dua buah hadis nabi yang berbunyi.

"Orang yang meminta-minta kelak disaat berhadapan dengan Allah, wajahnya tanpa sedikit dagingpun" (HR.Bukhari dan Muslim)

"Siapa yang meminta-minta untuk memperbanyak kekayaannya, maka tidak lain hanya memperbanyak bara api, terserah kepadanya akan menguranginya atau memperbanyak" (HR.Muslim)

Sudah melekat bahwa didalam setiap hati orang muslim, "tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah" ini merupakan wasiat dari Rasulullah yang dapat dijadikan suatu landasan agar kita berusaha dengan bekerja secara halal, dan berusaha memberikan manfaat bagi orang lain. Yang akan melahirkan sebuah moto: **BEKERJA ITU ADALAH IBADAH DAN BERPRESTASI ITU INDAH**

Demikian pandangan buruk Islam terhadap sifat memintaminta dan merupakan perbuatan yang harus dihindari. Sebaliknya Islam mendorong umatnya agar berusaha dalam berbagai hal yang halal.

Semua pekerjaan yang halal pada dasarnya baik,. Kita sering menganggap rendah pekerjaan-pekerjaan seperti bertani, beternak, berdagang, menjahit. Padahal apabila semua pekerjaan itu dijalani dengan menggunakan segenap potensi, kreatifitas dan kemampuan yang telah diamanatkan Allah. Akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Kita dapat mencemooh bangsa-bangsa disana, lihatlah! Denmark dan Australia, berkat kegigihannya dan semangat pantang menyerah berhasil menguasai pasar peternakan diseluruh dunia. Orang-orang barat yang menguasai wilayah pertanian dunia, dan bangsa-bangsa lain yang mayoritas bukan beragama Islam menguasai berbagai sektor yang jarang dilirik oleh orang-orang Muslim di Indonesia. Padahal semua pekerjaan itu merupakan warisan dari pekerjaan Nabi-nabi terdahulu.

5. Produktivitas Kerja

Produktivitas⁴ berasal dari kata Produktif yang artinya kegiatan yang menghasilkan kegunaan (utility). Jika seorang bekerja, ada hasilnya, maka ia produktif. Dan biasanya orang-orang yang memiliki kreativitas tinggi selalu akan melakukan hal-hal yang menghasilkan atau menambah nilai guna, maka makin lama ia akan semakin produktif. Produktivitas ini tidak hanya dipandang dari kuantitas (jumlahnya) saja, dilihat juga dari sisi kualitas (mutu). Hal ini harus diterapkan pada semua kegiatan yang kita lakukan sehari-hari, mulai bagaimana meningkatkan kualitas dalam beribadah dan meningkatkan kualitas sekaligus produktivitas dalam mencari rizki Allah dimuka bumi ini.

Dengan dorongan dari Agama, kewajiban semua umat agar selalu berfikir kreatif, melihat peluang-peluang apa saja yang dapat kita masuki dan dibutuhkan pasar.

6. Memacu Perubahan Sosial

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berfikir dinamis dan kreatif ditengah kehidupan bermasyarakat. Ini tercermin dari misi setiap muslim yaitu melaksanakan amal saleh merupakan aktivitas setiap muslim dengan dasar iman. Gerakan aktivitas ini akan mendorong setiap muslim untuk mengadakan perubahan secara positif dimana ia

⁴ Buchori Alma. 2009. *Pengantar Bisnis*. Bandung Alfabeta.

tinggal demi terbentuknya kebaikan dan kemaslahatan dengan tujuan yang satu yakni mencari keridhoan dari Allah SWT.

Gerakan yang dinamis untuk mengadakan perubahan positif tergambar dalam firman Allah pada Surat Al-Anbiyaa ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat semesta alam”

Memberi rahmat dan perubahan bagi kebaikan yang ada disekitar, dapat dilakukan dengan menggunakan segenap kemampuan yang kita miliki. Misalnya saja bagaimana seorang dokter yang berusaha untuk selalu memotivasi semua warganya untuk menjalani gaya hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit, seorang guru yang dengan gigih membagi ilmu kepada masyarakat, semua umat muslim yang berusaha memakmurkan kehidupan beragama yang ada di lingkungannya misalnya dengan mengadakan pengajian-pengajian rutin, ceramah-ceramah, mengajar anak-anak agar bisa mengaji, seorang pengusaha mengangkat derajat warga sekitar dengan memberikan pekerjaan sehingga kehidupan perekonomian suatu masyarakat membaik.

Jadi pada prinsipnya kita harus berdiri pada kaki sendiri dengan semangat untuk hidup lebih maju. Bekerja keras dengan kemampuan yang kita miliki. Tidak hanya berpangku tangan (menjadi benalu) kepada orang lain. Dengan berusaha menjadi seorang umat yang bisa menjadi rahmat, mendorong perubahan positif dimanapun dia berada.

7. Kesimpulan

Prestasi merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam dunia bisnis. Setelah bekerja keras untuk menggapai prestasi, dengan sendirinya prestise atau gengsi akan muncul. Untuk mencapai puncak karir, seorang harus menempuh perjalanan setapak demi setapak, untuk mencapai puncak karir dimasa depan dari tertanamnya rasa kerja keras. Hingga akhirnya sampai kesebuah tahapan pandai berkomunikasi. Delapan modal tersebut menjadi sarana agar insan manusia dapat berusaha diberbagai bidang dan tidak menyimpang dari aturan-aturan berlaku serta selalu berfikir kreatif, inovatif berdiri diatas kaki sendiri, selalu seimbang antara usahanya didunia maupun diakhirat, pandai melihat peluang, insya Allah seorang akan meraih falah, pada akhirnya dapat memakmurkan kehidupan pada dirinya dan menjadi rahmat bagi kehidupan disekitarnya. Allahhualam bisawab.